

## **ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETERATURAN KUNJUNGAN ANTENATAL CARE DI PUSKESMAS SUGIO KABUPATEN LAMONGAN**

**Nindia Dwi Immaya<sup>1</sup>, Diah Eko Martini<sup>2</sup>, Heny Ekawati<sup>3</sup>,  
Evi Jihan Sulistiyo<sup>4</sup> dan Dian Dwi Damayanti<sup>5</sup>**

<sup>1,4,5</sup>Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah  
Lamongan

<sup>2,3</sup>Dosen Prodi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas  
Muhammadiyah Lamongan

[nindiadwi47@gmail.com](mailto:nindiadwi47@gmail.com); [diahekomartini@gmail.com](mailto:diahekomartini@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Survey awal ditemukan masih banyak ibu hamil yang tidak melakukan keteraturan kunjungan Antenatal Care secara teratur. Tujuan dari penelitian mengetahui faktor-faktor ibu hamil yang mempengaruhi keteraturan kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Sugio Kabupaten Lamongan. Desain penelitian ini adalah korelasi analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi seluruh ibu hamil yang melakukan kunjungan Antenatal Care yang tercatat di Pelayanan Kesehatan Puskesmas Sugio, menggunakan teknik Consecutive Sampling didapatkan sebanyak 50 ibu hamil, data penelitian ini diambil menggunakan kuesioner. Setelah ditabulasi data dianalisis menggunakan uji chi-square dengan tingkat kemaknaan  $p < 0,05$ . Hasil penelitian menunjukkan hampir sebagian besar ibu hamil 38 (76%) melakukan kunjungan Antenatal Care secara teratur dan sebagian kecil ibu hamil 12 (24%) tidak melakukan kunjungan Antenatal Care secara teratur. Berdasarkan hasil analisis dengan nilai dari faktor paritas didapatkan  $p = 0,007$  ( $p < 0,05$ ) artinya ada hubungan antara paritas responden dengan keteraturan kunjungan Antenatal Care, dari faktor tingkat pengetahuan didapatkan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) artinya ada hubungan tingkat pengetahuan dengan keteraturan kunjungan Antenatal Care, dari faktor dukungan keluarga didapatkan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan keteraturan kunjungan Antenatal Care, dan faktor dukungan dari petugas kesehatan didapatkan  $p = 0,010$  ( $p < 0,05$ ) artinya ada hubungan dukungan dari petugas kesehatan dengan keteraturan kunjungan Antenatal Care. Berdasarkan hasil penelitian diharapkan ibu hamil mampu melakukan kunjungan Antenatal Care secara teratur, supaya ibu hamil dapat mengetahui kesehatan pada janinnya dengan baik.

Kata kunci: Keteraturan, Antenatal Care, Paritas, Tingkat Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Dukungan Petugas Kesehatan.

### **ABSTRACT**

*Initial survey found that there are still many pregnant women who do not regularly attend Antenatal Care visits. The aim of this study is to identify the factors influencing the regularity of Antenatal Care visits among pregnant women in Sugio Community Health Center, Lamongan Regency. This research has an analytical correlation design with a cross-sectional approach. The population consists of all pregnant women who have recorded Antenatal Care visits at Sugio Community Health Center. Using the Consecutive Sampling technique, a total of 50 pregnant women were obtained as the sample for this study, and data were collected through a questionnaire. The collected data were then tabulated and analyzed using the*

*chi-square test with a significance level of  $p < 0.05$ . The results of the study showed that the majority of pregnant women, 38 (76%), attended Antenatal Care visits regularly, while a small portion, 12 (24%), did not attend Antenatal Care visits regularly. Based on the analysis, it was found that the factor of parity had a p-value of 0.007 ( $p < 0.05$ ), indicating a relationship between the respondents' parity and the regularity of Antenatal Care visits. The factor of knowledge level yielded a p-value of 0.000 ( $p < 0.05$ ), indicating a relationship between knowledge level and the regularity of Antenatal Care visits. The factor of family support obtained a p-value of 0.000 ( $p < 0.05$ ), indicating a relationship between family support and the regularity of Antenatal Care visits. Lastly, the factor of healthcare provider support had a p-value of 0.010 ( $p < 0.05$ ), indicating a relationship between healthcare provider support and the regularity of Antenatal Care visits. Based on the research findings, it is hoped that pregnant women will be able to attend Antenatal Care visits regularly to ensure good health for their fetus.*

*Keywords: Regularity of Antenatal Care visits, Parity, Knowledge Level, Family Support, Healthcare Provider Support*

## **PENDAHULUAN**

Kehamilan merupakan suatu proses pembuahan dalam rangka menghasilkan janin yang tumbuh di rahim. Proses kehamilan seharusnya berjalan dengan baik, namun dalam proses kehamilan berlangsung tersebut tidak menutup kemungkinan seorang ibu akan mengalami masalah tanda bahaya pada masa kehamilannya yang berpengaruh pada proses kehamilannya maupun persalinannya apabila usia kehamilan masuk aterm 37-40 minggu (Saifuddin, 2014). Menurut (Alemu Degu, 2021) ibu hamil merupakan segmen populasi yang sangat dicurigai dalam pandemi infeksi apapun Pencegahan komplikasi selama kehamilan dapat dikurangi dengan melakukan pemeriksaan *Antenatal care* (ANC).

*Antenatal Care* merupakan perawatan ibu dan janin selama masa kehamilan World Health Organization, merekomendasikan sebaiknya kunjungan *Antenatal Care* dilakukan minimal 6 kali (WHO, 2016). Kebijakan yang berlaku di Indonesia untuk kunjungan *Antenatal Care* minimal 6 kali selama kehamilan yaitu, 2 kali pada trimester I, 1 kali pada trimester II dan 3 kali pada trimester III (Kemenkes, 2020), namun kenyataan di masyarakat sering kali kunjungan *Antenatal Care* tidak dilakukan secara teratur disebabkan kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan *Antenatal Care* dan paritas pada ibu hamil yang beranggapan bahwa sudah berpengalaman dari anak sebelumnya saat melakukan pemeriksaan *Antenatal Care*, setelah memastikan bahwa ibu tersebut hamil dengan hasil pemeriksaan *Antenatal Care* pada saat kunjungan K1 sering kali ditemukan bahwa ibu hamil tidak melakukan kunjungan ulang *Antenatal Care* secara teratur samapai dengan K6. Kurangnya pemanfaatan pelayanan *Antenatal Care* menjadi salah

satu penyebab peningkatan Angka Kematian Ibu (AKI), yang berakibat komplikasi selama kehamilan yang tidak terdeteksi resiko tinggi, dan manfaat adanya pelayanan *Antenatal care* ibu hamil dapat mengetahui perkembangan janinnya, kesehatan ibu hamil sendiri serta resiko tinggi yang mungkin dapat mencegahnya dan dapat ditangani dengan tepat.

Menurut Kemenkes laporan menyatakan bahwa terdapat peningkatan cakupan kunjungan *Antenatal* pada ibu hamil di Indonesia pada tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2020, yaitu dari 79,36% dengan target 80% menjadi 88,13% dari target 85%, sedangkan berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur capaian kunjungan K1 pada tahun 2021 adalah 97,70% dan cakupan kunjungan K4 adalah 90,94%. Angka ini mengalami penurunan dibandingkan tahun 2020 yaitu kunjungan K1 100,6% dan kunjungan K4 99,4%. Data Dinas Kesehatan Kota Lamongan tahun 2021 kunjungan K1 sudah mencapai 100%, sedangkan untuk cakupan kunjungan K4 adalah 97,1%. Kabupaten Lamongan untuk indikator kunjungan K4 belum mencapai target (100%). Berdasarkan survey pendahuluan yang telah dilakukan dengan melihat data kunjungan pemeriksaan *Antenatal Care* di Puskesmas Sugio Lamongan pada tanggal 28 November 2022 di dapatkan data selama tiga bulan terakhir, mulai bulan Agustus sampai Oktober jumlah capaian kunjungan *Antenatal Care* di Puskesmas Sugio mengalami penurunan, dimana capaian kunjungan K1 hanya mencapai 86% dan kunjungan K6 91% angka ini mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2021 kunjungan K1 90% dan kunjungan K6 95% dari target puskesmas kunjungan *Antenatal Care* sebesar 100%. Berdasarkan data diatas dapat terlihat bahwa capaian kunjungan menurun secara signifikan.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya kunjungan *Antenatal Care* pada ibu hamil, faktor-faktor tersebut antara lain: (1) Faktor predisposisi : Pengetahuan, usia, tingkat pendidikan, paritas, pekerjaan dan sikap ibu hamil, (2) Faktor pemungkin : Jarak tempat tinggal, ekonomi keluarga, sarana media informasi (3) Faktor penguat : Dukungan suami, dukungan keluarga, sikap, dukungan dari petugas kesehatan (Rachmawati, 2017), namun dari beberapa faktor tersebut terdapat 4 faktor utama yang akan peneliti bahas diantaranya yaitu: Pengetahuan, paritas, dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan. Mengingat bahwa ibu hamil mempunyai resiko lebih tinggi untuk terjadinya morbiditas dan mortalitas di bandingkan dengan perempuan usia subur yang sedang tidak hamil, maka Kementrian Kesehatan mengupayakan dalam hal ini

Direktorat Kesehatan Keluarga membuat pedoman bagi ibu hamil, pedoman disarankan ke ibu hamil jika melakukan pemeriksaan ulang maka untuk melakukan secara mandiri dengan berpedoman pada buku KIA, ibu hamil juga harus mencermati Gerakan dengan berpedoman pada buku KIA, ibu hamil juga harus mencermati Gerakan janin dan menghitung Gerakan janin sendiri, jika ada keluhan atau permasalahan maka dapat menghubungi bidan atau petugas Kesehatan melalui media komunikasi (Kemenkes, 2020).

Diperlukan upaya yang dapat dilakukan dalam melaksanakan pelayanan *Antenatal Care* pada ibu hamil memberikan asuhan *Antenatal Care* pada ibu hamil yang tidak melakukan ANC untuk mendeteksi secara dini masalah atau komplikasi yang terjadi pada masa kehamilan. Memberikan secara dini masalah atau komplikasi yang terjadi pada masa kehamilan. Memberikan asuhan kepada ibu hamil secara menyeluruh secara ko,prehensif, maka kesehatan ibu dan janin bisa dipantau sejak dini, apabila terjadi komplikasi pada ibu hamil dapat segera ditangani oleh tenaga kesehatan. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keteraturan Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) Di Puskesmas Sugio Kabupaten Lamongan”.

## **METODE**

Adapun Desain Penelitian menggunakan pendekatan yang digunakan adalah *Cross Sectional* yang merupakan pengumpulan jenis penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey analitik* dengan tujuan memperoleh faktor yang berhubungan dengan kunjungan ANC pada ibu hamil atau baik untuk variabel-variabel bebas maupun variabel terikat dilakukan secara bersama-sama atau sekaligus dalam waktu yang sama (Nursalam, 2016).

Waktu dalam penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai dengan bulan Juni tahun 2023. Tempat penelitian ini telah dilakukan di Puskesmas Sugio Kabupaten Lamongan. Populasi yang diteliti pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kunjungan ANC tahun 2023 dari bulan Maret-Juni. Sampel penelitian ini di ambil sebahgian ibu hamil yang tercatat di buku Puskesmas Sugio Kabupaten Lamongan pada bulan Maret-Juni 2023 sebanyak 50 ibu hamil. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Consecutive Sampling*.

Variabel penelitian adalah variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : variabel bebas (Independent Variabel) Variabel bebas

dalam penelitian ini adalah Paritas, Pengetahuan, Dukungan Keluarga dan Dukungan Dari Petugas Kesehatan, sedangkan variabel terikat (Dependent Variabel) Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kunjungan *Antenatal Care*, yang dilihat kelengkapan kunjungan *Antenatal Care*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

Pengambilan data penelitian faktor yang mempengaruhi keteraturan kunjungan *Antenatal Care* dimulai tanggal 18 April 2023 dan berakhir pada 10 Mei 2023 dengan jumlah responden sebanyak 50 ibu hamil. Kuesioner diberikan saat ibu hamil melakukan kunjungan *Antenatal Care* di Puskesmas Sugio Kabupaten Lamongan.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

No	Kategori	F	%
<b>Usia Ibu</b>			
1.	>20-30 tahun	42	84
2.	>30 tahun	8	16
Jumlah		50	100
<b>Pendidikan</b>			
1.	SD	3	6
2.	SMP	14	28
3.	SMA	27	54
4.	Sarjana	6	12
Jumlah		50	100
<b>Pekerjaan</b>			
1.	PNS	1	2
2.	Wiraswasta/Pedagang	10	20
3.	Buruh/Tani	6	12
4.	IRT	33	60
Jumlah		50	100

Pada tabell 1 dijelaskan bahwa karakteristik responden pada usia ibu hamil sebagian besar atau 84% berusia >20-30 tahun, sedangkan karakteristik pendidikan pada ibu hamil sebagian besar 54% berpendidikan SMA dan sebagian kecil ibu hamil yang lulusan SD hanya 6% dan karakteristik pekerjaan pada ibu

hamil sebagian besar 66% tidak bekerja yaitu sebagai ibu rumah tangga dan sebagian kecil ibu hamil yang bekerja sebagai PNS 6%.

Tabel 2. Analisis Faktor Keteraturan ANC

No	Faktor	N	%	OR	P-value
1	Paritas	50	0	12,222	0,007
	primipara	20	40		
	Multipara	30	60		
2.	Pengetahuan	50		6,071	0,000
	Baik	45	90		
	Kurang	5	10		
3.	Dukungan Keluarga	50		9,000	0,000
	Baik	46	92		
	Kurang	4	8		
4.	Dukungan dari Petugas Kesehatan	50	0	1.250	0,001
	Baik	48	96		
	Kurang	2	4		

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dijelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi keteraturan kunjungan ANC yang paling berpengaruh bagian faktior paritas karena dapat dilihat dari hasil OR atau Odds Ratio nilai 12,222 peluang lebih besar dalam faktor paritas. dalam 4 faktor diatas menunjukkan dari hasil uji *Chi-Square* memiliki hubungan pada keteraturan kunjungan ANC di Puskesmas Sugio Kabupaten Lamongan.

## 2. Pembahasan

### 1. Hubungan paritas dengan keteraturan ANC

Usia ibu hamil salah satu mempengaruhi faktor keteraturan kunjungan *Antenatal Care*. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari data ibu hamil di Puskesmas Sugio diperoleh bahwa hampir sebagian besar ibu hamil yang memiliki riwayat paritas multipara teratur dalam melakukan kunjungan *Antenatal Care*. Hal tersebut bisa dikarenakan ibu yang pernah melahirkan anak mendapatkan motivasi dari dirinya sendiri untuk mengetahui kesehatan pada bayi, dan dalam melakukan pemeriksaan *Antenatal Care* ibu hamil yang primipara terkadang rajin sampai bisa melebihi jadwal dalam pertemuan TM1 pada pemeriksaan kehamilan serta usia ibu hamil yang melakukan pemeriksaan *Antenatal Care* di Puskesmas Sugio sebagian besar usia >20-30 tahun. . Wanita yang lebih tua atau mempunyai riwayat lahir multipara lebih dari 1 kali lebih sensitif terhadap pemeriksaan ANC kemungkinan kunjungan ANC yang tidak memadai lebih umum diantara kohort wanita yang lebih muda bila dibandingkan dengan

wanita usia lebih tua (Zaid El-Khatib, 2020). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa diperoleh hasil bahwa ibu hamil yang memiliki paritas primipara berhubungan dengan keteraturan kunjungan *Antenatal Care* (Reza, 2011).

Paritas adalah ketika seseorang ibu hamil mempunyai riwayat hamil atau melahirkan dari anak sebelumnya yang dikandung sekarang.. Salah satu faktor yang dapat menyebabkan paritas multipara ibu hamil pada penelitian ini adalah, salah satunya yaitu dengan banyaknya ibu hamil yang lulusan pendidikan SMA sudah menikah lama dan memiliki riwayat kehamilannya disebelumnya, jika tingkat paritas ibu tinggi maka ibu hamil yang melakukan pemeriksaan *Antenatal Care* akan teratur, ibu yang baru pertama kali hamil dengan jumlah paritas kehamilan pertama dengan usia produktif (>20-35 tahun) merupakan hal yang sangat baru ibu alami sehingga termotivasi dalam melakukan pemeriksaan kehamilannya ke pelayanan kesehatan (Padila, 2014).

Hasil penelitian dapat digambarkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki paritas primipara dan multipara, dikarenakan ibu hamil yang ada di Puskesmas Sugio Kabupaten Lamongan ibu yang melakukan pemeriksaan sebagian ibu yang belum pernah memiliki anak jadi merasa giat dan rajin dalam melakukan kunjungan *Antenatal Care* hal ini bisa dipengaruhi oleh pendidikan ibu hamil yang sebagian besar SMA yang dimana ibu hamil masih baru saja menikah dan usia ibu hamil masih >20-30 tahun jadi ketika melakukan konseling saat pemeriksaan *Antenatal Care* merasa adanya dorongan dan merupakan hamil bagi ibu primipara adalah hal yang baru dikehidupannya, jadi dapat disimpulkan bahwa paritas berhubungan dengan keteraturan kunjungan *Antenatal care* karena ibu merasa termotivasi dan merupakan hal yang baru dalam kehidupannya dari kehamilan pertama, serta mungkin merasa puas dengan pelayanan kesehatan di Puskesmas Sugio maka dari itu sebagian besar ibu memiliki paritas primipara dan multipara teratur dalam melakukan kunjungan *Antenatal Care* di Puskesmas Sugio Kabupaten Lamongan.

## **2. Hubungan pengetahuan dengan keteraturan ANC**

Usia ibu hamil salah satu faktor yang mempengaruhi keteraturan kunjungan *Antenatal Care* pada tingkat pengetahuannya. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari data ibu hamil di Puskesmas Sugio diperoleh hasil hampir seluruhnya ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan baik. Hal ini menunjukkan

bahwa semakin baik tingkat pengetahuan ibu hamil tentang keteraturan kunjungan *Antenatal Care*, maka semakin teratur juga dalam melakukan kunjungan *Antenatal Care* karena sebagian besar ibu hamil memiliki usia >20-30 yang artinya dengan usia ibu hamil yang masih tergolong muda maka ibu hamil akan semakin luas pula pengetahuannya dan ibu hamil ketika dijelaskan petugas kesehatan dapat dipahami dan diaplikasikan. Pada penelitian ini sejalan oleh penelitian yang dilakukan oleh Lesamana (2017) didapatkan bahwa sebagian besar ibu hamil yang berpengetahuan baik tertaur dalam melakukan kunjungan *Antenatal Care*.

Menurut L.Green (2016) pengetahuan merupakan sebagai indikator seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Pengetahuan merupakan berbagai hal yang diperoleh manusia melalui alat indra. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan indranya untuk menggali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya. Bagi ibu hamil dengan pengetahuan tinggi mengenai kesehatan kehamilan dapat beranggapan bahwa kunjungan *Antenatal Care* bukan sekedar memenuhi kewajiban, melainkan menjadi sebuah kebutuhan untuk pemeriksaan kehamilannya (Salmah, 2012).

Sesuai dengan hasil penelitian dapat digambarkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan baik tentang pentingnya kunjungan *Antenatal Care* dikarenakan ibu hamil yang ada di Puskesmas Sugio antusias dalam mencari informasi tentang hal-hal yang berhubungan dengan kehamilan mereka baik dari buku panduan maupun dalam interaksi dengan petugas kesehatan, sehingga mengakibatkan ibu hamil teratur dalam melakukan kunjungan *Antenatal Care*. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ibu hamil yang berpengetahuan baik berhubungan dengan keteraturan kunjungan *Antenatal Care* di Puskesmas Sugio Kabupaten Lamongan.

### **3. Hubungan dukungan keluarga dengan keteraturan ANC**

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari data ibu hamil di Puskesmas Sugio dapat diketahui ibu hamil yang memiliki riwayat dukungan keluarga baik hampir seluruhnya teratur dalam melakukan kunjungan *Antenatal Care*. Hal ini menunjukkan bahwa ibu hamil yang mendapatkan dukungan keluarga baik karena peran keluarga yang memberi motivasi dan dukungan kepada ibu hamil dan kepedulian kesehatan pada janinnya serta dukungan keluarga juga memegang peran penting dalam memengaruhi psikologis ibu hamil. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa diperoleh data ibu hamil

yang melakukan pemeriksaan *Antenatal Care* sebagian besar memiliki dukungan keluarga baik, terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga baik dengan keteraturan kunjungan *Antenatal care* di Puskesmas Malimongan Baru Kota Makassar (Mursalim, 2018).

Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, dukungan keluarga dapat berupa bantuan, perhatian, penghargaan atau dalam bentuk kepedulian tentang kesehatan pada ibu hamil. Dukungan keluarga menurut (Friedman, 2010) antara lain dukungan informasional bisa ditunjukkan dengan nasehat saran, pemberian informasi selama kehamilan pada ibu dan suami, dukungan emosional yang dimana keluarga sebagai sebuah tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan terhadap emosi, dukungan instrumental yang sumber pertolongan praktis dan kongkrit dan dukungan penilaian termasuk peran keluarga yang bertindak sebagai penengah dalam pemecahan masalah dan sebagai fasilitator dalam pemecahan yang sedang dihadapi dalam keluarga.

Sesuai dengan hasil penelitian dapat digambarkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki dukungan keluarga baik tentang keteraturan kunjungan *Antenatal Care*, mayoritas dukungan keluarga terutama suami dalam kategori baik karena adanya tanggung jawab dan rasa perhatian kepada ibu hamil dan janinnya saat melakukan pemeriksaan *Antenatal Care* suami meluangkan waktu untuk mengatarkannya ke pelayanan kesehatan, dengan demikian bahwa semakin baik dukungan yang diberikan oleh suami maupun keluarga kepada ibu hamil maka akan semakin tinggi pula keteraturan ibu hamil dalam melakukan kunjungan *Antenatal Care* selama masa kehamilan. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ibu hamil yang memiliki dukungan keluarga berhubungan keteraturan kunjungan *Antenatal Care* di Puskesmas Sugio Kabupaten Lamongan.

#### **4. Hubungan dukungan petugas kesehatan dengan keteraturan ANC**

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari data ibu hamil di Puskesmas Sugio diperoleh hasil hampir seluruhnya ibu hamil mendapatkan dukungan dari petugas kesehatan baik. Hal ini menunjukkan semakin baik dukungan yang diberikan petugas kesehatan kepada ibu hamil maka ibu hamil akan teratur dalam melakukan kunjungan *Antenatal care*, dukungan baik bisa dipengaruhi oleh sikap petugas kesehatan saat melayani pasien, informasi dari

petugas kesehatan tentang kondisi kehamilannya, dan petugas kesehatan mempersiapkan ruangan yang nyaman dan bersih saat dilakukannya pemeriksaan kehamilan. Pada penelitian ini sejalan dengan (Mursalim, 2018) didapatkan data ibu hamil memiliki dukungan dari petugas kesehatan yang baik dan teratur dalam melakukan kunjungan *Antenatal Care*.

Pelayanan petugas kesehatan merupakan kenyamanan fisik dan psikologis perhatian, penghargaan maupun bantuan dalam bentuk lainnya yang diterima individu oleh tenaga kesehatan. Dukungan tenaga kesehatan dapat berwujud dukungan emosional, penghargaan, instrumental dan informasi (Eka, 2018). Kunjungan *Antenatal Care* adalah kunjungan ibu hamil ke bidan atau dokter sedini mungkin semenjak ibu merasa dirinya hamil untuk mendapatkan pelayanan atau asuhan *Antenatal*. Pada setiap kunjungan *Antenatal Care* petugas mengumpulkan dan menganalisis data mengenai kondisi ibu melalui anamnesis dan pemeriksaan fisik untuk mendapatkan diagnosis kehamilan, serta ada tidaknya masalah atau komplikasi (Wagiyo, 2016). Hal ini memerlukan kursus pelatihan khusus yang ditargetkan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antara petugas kesehatan dengan ibu hamil tentang cara melakukan perawatan ANC secara teratur dalam berupa perhatian, informatif dan empatik (Heba H. Hijazi, 2018).

Sesuai dengan hasil penelitian dapat digambarkan bahwa mayoritas dukungan petugas kesehatan dalam kategori baik, dengan demikian bahwa semakin baik dukungan yang diberikan petugas kesehatan kepada ibu hamil maka akan semakin tinggi pola keteraturan ibu hamil dalam melakukan kunjungan *Antenatal Care* selama masa kehamilan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan dukungan dari petugas kesehatan dengan keteraturan kunjungan *Antenatal Care* di Puskesmas Sugio Kabupaten Lamongan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan rumusan masalah dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki faktor paritas yaitu multipara, tingkat pengetahuan baik hampir sebagian besar ibu hamil mendapat dukungan keluarga baik dan sebagian besar ibu hamil juga mendapatkan dukungan dari petugas kesehatan selama melakukan pemeriksaan *Antenatal Care* di Puskesmas Sugio Kabupaten Lamongan.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam penyusunan laporan ini, penulis mendapatkan banyak pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat Bapak/Ibu pembimbing yang telah banyak memberikan petunjuk, saran, dorongan moril selama penyusunan jurnal ini. Terima kasih kepada kedua orang tua saya, yang selalu memberikan dukungan moral, materil, serta doa yang tak kunjung usai disetiap sujudnya, dan kepada kaka tercinta dan teman-teman serta semua pihak yang telah memberikan dukungan demi terselesaikan jurnal ini

## DAFTAR PUSTAKA

- Alemu Degu, G. N. (2021). Knowledge and Attitude Toward the Current Pandemic Corona Virus Disease and Associated Faktors Among Pregnant Women Atteding Antenatal Care in Debre Tabor General Hopsital Northwest Ethipio: An Institutional-Based Cross-Sectional Study. *Womens Health*, 61-71.
- Eka, A. (2018). *Kesehatan Ibu dan Anak Dalam Mi;;enium Development Goals (MDGs)*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Friedman, M. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga : Riset, Toeri dan Praktek*. Jakarta: EGC.
- Heba H. Hijazi, M. S. (2018). Determinants of Antenatal Care Attendance Among Women Residing in Highly Disadvantaged Communities in Northenrn Jordan: A Cross Sectional Study. *Reproductive Health*, 1-18.
- Kemenkes. (2020). *Pedoman Bagi Ibu Hamil, Bersalin, Nifas dan Bayi Baru Lahir di Era Pandemi Covid 19*. Jakarta.
- Mursalim, L. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan K4 Ibu Hamil Di Puskesmas Malimongan Baru Kota Makassar. Makassar.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika.
- Padila. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rachmawati, P. &. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Antenatal Care (ANC) Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan Universitas Lampung*, 72-76.
- Reza, W. (2011). Hubungan Antara Paritas Dengan Keteraturan Antenatal Care di Puskesmas Depok II Sleman Tahun 2010. *Keperawatan*.
- Saifuddin, A. (2014). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarnowo Prawiharohardjo.
- Salmah, M. I. (2012). *Faktor Yang berhubungan dengan Kunjungan Antenatal Care di Wilayah Puskesmas Dungkait Kabupaten Manuju*. Manuju.
- Wagiyo. (2016). *Asuhan Keperawatan Antenatal, Intranatal dan Bayi Baru Lahir Fisiologis dan Patologis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- WHO, O. W. (2016). *Antenatal Care For A Positive Pregancy Experience*.

Zaid El-Khatib, E. K. (2020). Patterns and Predictors of Insufficient Antenatal Care Utilization in Nigeria over a Decade; A Pooled Data Analysis Using Demographic and Health Survey's. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 1-14.